

# **BAB I**

## **PENDHULUAN**

### **A. Latar Belakang masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi. Pendidikan anak usia dini dimulai sejak kelahiran hingga sampai anak berusia 6 tahun. Sementara menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14 pendidikan anak usia dini adalah: suatu upaya pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup> Salah satunya adalah pendidikan anak usia dini memiliki peran untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahapan usianya serta memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

---

<sup>1</sup> Tahun 2003 Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.14

Pendidikan anak usia dini dirancang tepat akan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak baik fisik, seni, kognitif, bahasa, serta sosial emosional anak secara optimal. Usia (0-6 tahun) adalah masa emas (*golden age*) masa ini merupakan masa perkembangan anak. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sedemikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.<sup>2</sup>

Pada anak usia dini sangat tepat untuk diberikan rangsangan agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai. Anak usia Taman Kanak-kanak kemampuan yang akan dikembangkan yaitu perkembangan fisik motoriknya. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan di Taman Kanaak-kanaak yaitu melibatkan pendidikan jasmani atau aktivitas motorik kasar sebagai pembentukan dan penyelaras pertumbuhan otot, tulang dan sistem syaraf anak. Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara menyeluruh. Anak usia dini memiliki peran penting bagi perkembangan individu, salah satu adalah melalui keterampilan motorik, dengan adanya keterampilan motorik anak dapat mengembangkan permainan lewat

---

<sup>2</sup> M.S. Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usi Dini*, ( Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005 ), h. 3

ketrampilan motorik seperti bermain bola, sampai dan permainan lainnya dengan tujuan agar anak-anak dapat senang dan dapat mengembangkan kreativitasnya.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu lembaga formal pendidikan yang perlu memperhatikan unsur-unsur yang mendukung proses belajar mengajar. Masa kanak-kanak merupakan suatu tahapan dalam kehidupan pendidikan setiap manusia. Dalam perkembangannya, seorang anak pada usia tertentu sudah memiliki banyak keterampilan seperti keterampilan motorik, kognitif, bahasa, emosi dan sosial. Perkembangan yang paling menonjol adalah keterampilan motorik. Dalam perkembangan anak, terdapat masa dimana diperlukan rangsangan stimulasi yang berguna bagi perkembangan potensi anak. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih sungguh-sungguh agar anak dapat berkembang lebih optimal sesuai dengan usianya.

Motorik adalah sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh. Gerak merupakan unsur pokok kehidupan manusia. Tanpa gerak, bisa jadi manusia memiliki kelainan pada organ tubuhnya. Gerak merupakan sifat kehidupan, dan gerak tersebut mengalami perubahan, hal ini dapat kita amati sejak manusia lahir sampai dewasa. Dari gerak bebas yang tidak bermakna menjadi gerak yang terarah

dan memiliki makna, dari gerak kasar menjadi gerak halus, dari yang tidak beraturan menjadi beraturan.<sup>3</sup>

Pada awal masa anak-anak, setiap individu memiliki karakter yang kuat untuk menemukan banyak hal yang baru dengan mencoba berbagai gerakan. Gerakan tubuh lebih banyak mengarah pada gerakan motorik kasar, seperti merangkak, berjalan, melompat, dan lainnya. Semakin banyak gerakan motorik kasar dilakukan anak. Selanjutnya gerakan anak akan lebih terkoordinasi pada tangan dan jari-jari. Masa usia dini hanya terjadi satu kali dalam rentang kehidupan manusia. Masa usia dini merupakan "*golden age period*", artinya merupakan masa emas.<sup>4</sup> Anak usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya.

Salah satu potensi yang perlu distimulasi pada anak usia dini adalah keterampilan motorik. Motorik merupakan salah satu aspek perkembangan lainnya. Usia dini sering disebut sebagai masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik. Anak usia 4-5 tahun pada umumnya mengalami pertumbuhan jasmani yang sangat pesat, dimana anak akan

---

<sup>3</sup> Samsudin "Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak" (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h.5

<sup>4</sup> Wisnu Martani. Metode Stimulasi dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi*. Vol.39, No.1, Juni 2012

bertambah tinggi dan berat badan dengan sangat cepat.<sup>5</sup> Perkembangan motorik kasar ini tidak akan berkembang melalui kematangan usia begitu saja, namun juga harus dilatih dan distimulasi agar lebih optimal.

Anak usia 4-5 tahun termasuk dalam ruang lingkup pendidikan anak usia dini. Dalam teori perkembangan, anak usia 4-5 tahun masuk ke dalam rentang anak usia prasekolah. Adapun perkembangan anak usia 4-5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam standar isi tingkat pencapaian perkembangan anak pada lingkup perkembangan motorik khususnya motorik kasar yaitu : (1) Menirukan gerakan binatang, (2) Melakukan gerakan menggantung (bergelayut), (3) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara koordinasi, (4) Melempar sesuatu secara terarah, (5) Menangkap sesuatu secara tepat, (6) Melakukan gerakan antisipasi, (7) Menendang sesuatu secara terarah, (8) Memanfaatkan alat permainan di luar kelas.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi di TK Islam At-Taqwa Jakarta Timur. Peneliti melihat dan mengamati pada saat kegiatan bermain di halaman sekolah motorik kasar anak TK A masih membutuhkan latihan, masih ada anak-anak yang sering kali terjatuh pada saat berlari. Saat berlari

---

<sup>5</sup>[http://kidshealth.org/parent/growth/growth\\_4\\_to\\_5.html#](http://kidshealth.org/parent/growth/growth_4_to_5.html#) Diunduh 2 November 2015, 22.10

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, h.21

mereka sulit untuk mengeremnya sehingga bertabrakan dan terselip dengan kakinya sendiri sehingga terjatuh. Ada juga anak-anak yang masih kurang terampil mengelola gerakan tubuh pada saat mereka kegiatan olah raga bersama.

Motorik kasar merupakan area terbesar untuk perkembangan di usia anak pra sekolah. Diawali dengan kemampuan berjalan, lari, lompat, dan melempar. Perkembangan motoriknya yang semakin maju dan dapat dilihat dari kelincahan jasmani dan koordinasi otot-ototnya. Perkembangan motorik kasar ini tidak akan berkembang melalui kematangan usia begitu saja, namun juga harus dilatih dan distimulasi agar lebih optimal.

Di TK Islam At-Taqwa guru dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak dalam melalui permainan engklek belum pernah dilakukan oleh anak-anak, jika anak banyak bergerak maka semakin terampil menguasai gerakan motoriknya. Permainan ini merupakan sebuah aktivitas dengan bertujuan bersenang-senang, mengisi waktu luang, atau berolah raga ringan. Permainan engklek biasanya dilakukan bersama-sama atau kelompok. Dalam permainan engklek mempunyai kelebihan untuk melatih kemampuan fisik menjadi kuat karena dalam permainan engklek diharuskan untuk melompat-lompat, mengasah kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dan mengajarkan

kebersamaan, dan mengembangkan kecerdasan logika untuk berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewatinya<sup>7</sup>.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka, peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan menerapkan permainan engklek ini dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang positif dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 4-5 tahun khususnya bagi siswa di kelompok A Taman Kanak-kanak At-taqwa Rawamangun Jakarta Timur.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengkaji mengenai hasil peningkatan keterampilan motorik kasar, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di TK At-Taqwa, Rawamangun Muka, Jakarta Timur.

Adapun fokus penelitian yang teridentifikasi antara lain :

1. Peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Islam At-Taqwa, Jakarta Timur melalui permainan Engklek.

---

<sup>7</sup><http://sarwoono.blogspot.co.id/2012/11/engklekingkling-permainan-tradisional.html>

2. Peningkatan keterampilan berjalan, melompat, dan melempar anak usia 4-5 tahun di TK Islam At-Taqwa, Jakarta Timur melalui permainan Engklek.
3. Apakah permainan engklek dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 4-5 tahun

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka penelitian dibatasi ruang lingkup tindakannya pada fokus meningkatkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Islam At-taqwa melalui permainan engklek.

Motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan menggerakkan sendi-sendi otot besar, dan kemampuan untuk merangkaikan sejumlah gerak gerak jasmani, sampai menjadi suatu keseluruhan yang dilakukan dengan luwes, sehingga mencakup berjalan, melompat, melempar dan keseimbangan.

Permainan dalam penelitian ini adalah engklek merupakan permainan dengan melakukan lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar diatas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Anak usia 4-5 tahun dalam penelitian ini adalah anak yang termasuk dalam kategori anak usia dini, yang menjadi subjek dalam penelitian di TK Islam At-taqwa Rawamangun Muka. Karakteristik anak

usia 4-5 tahun dalam penelitian ini adalah anak yang aktif dan senang bergerak untuk mengeksplor lingkungan belajarnya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian tindakan ini adalah “Apakah permainan engklek dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Islam At-taqwa ?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian tindakan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak, antara lain :

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang kegiatan permainan engklek terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia 4-5 tahun.

##### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

a. Praktisi Pendidikan.

Sebagai masukan untuk memperkaya wawasan tentang kegiatan bermain dan permainan yang tepat sebagai sarana stimulasi bagi keterampilan motorik kasar anak melalui permainan engklek sebagai sarana belajar anak.

b. Guru

Sebagai masukan mengenai penerapan konsep pembelajaran dengan menggunakan alat permainan berupa permainan engklek. Sebagai upaya pengembangan motorik kasar anak.

c. Kepala sekolah

Sebagai sumbangsih atau masukan baru untuk dapat diterapkan disekolah bahwa permainan engklek dapat digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini.

d. Orang tua

Bagi orang tua hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kemampuan motorik kasar anak.

e. Peneliti Selanjutnya

Sebagai inspirasi untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak dengan kegiatan bermain dan permainan engklek yang di harapkan dapat menjadi acuan atau masukan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.